



Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Return On Equity On Stock Prices Of State-Owned Enterprises (BUMN) In The Banking Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange

Zihan Chairunnisa¹, Chairil Akhyar², Marzuki³, Wahyuddin⁴

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email : zihan.210410083@mhs.unimal.ac.id¹, chairil.akhyar@unimal.ac.id², marzuki@unimal.ac.id³, wahyuddin@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 29-06-2025

Revised : 01-07-2025

Accepted : 03-07-2025

Pulished : 05-07-2025

Abstract

This study aims to examine the effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Return On Equity on Stock Prices of State-Owned Enterprises (BUMN) in the Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. The research data can be accessed on the website www.idx.co.id. The sample in this study was 4 companies. The data analysis tool in this study used the Panel Data Regression method with the Eviews 12 application tool. The results of the study found that Current Ratio had a positive and significant effect on stock prices, Debt To Equity Ratio had a positive and insignificant effect on stock prices and Return On Equity had a negative and insignificant effect on stock prices.

Keywords : Stock price, Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini dapat diakses di website www.idx.co.id. Sample pada penelitian ini sebanyak 4 perusahaan. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Data Panel dengan alat bantu aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga saham, Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Sailah satu bidang investasi yang cukiup meniarik namiun berisikio tiinggi adialiah inivestasi sahami. Sahiam meriupakan surati bukti biahwa keipemilikain aitas aseit-aset perusahaain yangi menerbitkian saiham. Sahaim-saham perusahaan ini diperjual belikan di pasar saham yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), (Makom &



Wahyuni, 2022). Investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi saham di pasar modal. Keuntungan dari investasi saham dapat berupa perubahan harga saham pada suatu periode. Jika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham ketika dibeli, maka pemegang saham memperoleh keuntungan yang disebut dengan *capital gain*. Namun, keuntungan atas investasi saham tidak hanya diukur dari *capital gain* saja, selain itu dividen juga merupakan salah satu imbal hasil yang diharapkan oleh para investor. Kinerja perusahaan akan berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan investor yang akan menanamkan dananya, (Wardani, 2022).

Harga saham empat bank BUMN besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 hingga 2023, yaitu BBTN (Bank Tabungan Negara), BBRI (Bank Rakyat Indonesia), BBNI (Bank Negara Indonesia), dan BMRI (Bank Mandiri). Setiap bank menunjukkan pola fluktuasi harga saham yang berbeda, mencerminkan dinamika kinerja dan sentimen pasar terhadap masing-masing emiten. BBTN mengalami fluktuasi harga saham yang relatif moderat dibandingkan tiga bank lainnya. Harga saham BBTN sempat meningkat pada 2017, namun secara umum cenderung stagnan atau sedikit menurun setelahnya hingga 2023.

Ratnaningtyas, (2021) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan, dan sebaliknya. Dengan tingginya *current ratio* perusahaan tersebut, maka peluang perusahaan untuk membayarkan dividend kepada para pemegang saham semakin besar. Sehingga, perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi akan lebih menarik para investor untuk berinvestasi karena keyakinan akan tingginya *current ratio* perusahaan tersebut (Djauhari & Supratin, 2023). Sehingga dapat diduga bahwasannya variabel *current ratio* dapat mempengaruhi harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) dipilih dalam penelitian ini karena merupakan indikator penting untuk mengevaluasi sejauh mana pendanaan perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modal sendiri (Pratiwi, 2019). Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi modal yang dimiliki perusahaan digunakan sebagai penopang terhadap kewajiban atau liabilitasnya. Semakin rendah nilai DER, maka semakin positif pula tanggapan dari pasar, sebab hal ini mencerminkan menurunnya ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan berbasis utang, sehingga risiko finansial pun menurun. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang menjadi lebih kuat, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan nilai saham perusahaan.

Menurut (Widasari & Faridoh, 2015) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengevaluasi taraf pengembalian investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham atau investor. Rasio ini menyajikan suatu tolok ukur profitabilitas yang dipandang dari perspektif pemegang saham, di mana semakin besar *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi memberikan pendapatan yang menguntungkan bagi investor. Menurut Hery, (2021) Tujuan dan kegunaan penggunaan *Return On Equity* (ROE) adalah menilai kapabilitas perusahaan meraih profitabilitas, mengevaluasi perbandingan keuntungan perusahaan antara tahun sebelum dan tahun berjalan, memantau perkembangan profit dari waktu



ke waktu, serta mengukur sejauh mana setiap dana yang di investasikan dalam total ekuitas dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, karena terdiri dari informasi yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis berdasarkan nilai-nilai tertentu. Adapun data yang dikaji mencakup rasio keuangan seperti Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), serta data Harga Saham, yang eluruhnya diambil dari laporan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Perbankan yang berjumlah 4 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang menggunakan kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi dan konsisten selama periode 2014-2023 di laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis regresi panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu aplikasi Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat tiga variabel keuangan yang dianalisis pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE).

Current iRatio memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.001973 dan t_{tabel} sebesar 1,96 dengan nilai *probiability* sebesar 0.0140. Nilai Current Ratio (CR) tersebut signifikan secara statistik 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2023. Hal ini menunjukkan H1 pada penelitian ini diterima. Artinya jika variabel Current Ratio dinaikkan akan menaikkan Harga Saham. Current ratio menggambarkan sejauh mana harta lancar memenuhi hutang lancar. Makin tinggi perbandingan harta lancar dan hutang lancar makin tinggi kinerja perusahaan bisa memenuhi hutang jangka pendeknya. . “Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang harus dibayar segera setelah diterima secara penuh.” Apabila suatu perusahaan telah memiliki tingkat likuiditas yang baik sejak awal operasionalnya, maka kecenderungan perusahaan untuk secara konsisten mengelola aktivitas usahanya secara efisien juga akan meningkat. Likuiditas yang terjaga menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami tekanan keuangan, yang pada gilirannya menciptakan stabilitas operasional. Stabilitas ini memberikan sinyal positif mengenai prospek usaha di masa depan. Dalam kondisi demikian, perusahaan akan lebih mudah menarik perhatian investor karena dinilai memiliki kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Peningkatan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan kinerjanya akan mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut di pasar modal. Akibatnya, permintaan yang meningkat akan memberikan tekanan ke atas terhadap harga saham, sehingga nilai saham perusahaan cenderung mengalami kenaikan.



Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,001479 dengan nilai probabilitas 0,3589. Jika dibandingkan dengan nilai *t-table* sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai DER tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis kedua (*H2*) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Dengan demikian, variabel DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam konteks sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2023. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui cara perusahaan mengelola struktur modalnya, di mana dalam upaya memenuhi kebutuhan pendanaan, perusahaan cenderung menggunakan pembiayaan eksternal berupa utang. Ketergantungan yang tinggi terhadap utang menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan sumber dana dari pihak luar dibandingkan dengan modal internal atau ekuitas. Hal ini dapat menimbulkan beban finansial yang lebih besar bagi perusahaan, seperti kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih. Ketika beban utang meningkat, potensi untuk mendistribusikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen menjadi lebih kecil. Selain itu, dalam situasi kebangkrutan, aset perusahaan harus terlebih dahulu digunakan untuk melunasi kewajiban kepada kreditor sebelum diberikan kepada pemegang saham. Akibatnya, risiko yang ditanggung investor meningkat, dan ini dapat menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor serta berdampak negatif terhadap harga saham di pasar modal.

Return On Equity (ROE) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0,038311 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3903, sementara *t-table* pada tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 1,96. Karena nilai *t-statistic* < *t-table* dan *p-value* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *ROE* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 hingga 2023. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan berpengaruh. Dengan demikian, hipotesis ketiga (*H3*) dalam penelitian ini tidak dapat diterima atau ditolak. Salah satu penjelasan logis atas fenomena ini adalah bahwa sebagian besar investor di pasar modal cenderung lebih terfokus pada potensi keuntungan jangka pendek melalui *capital gain* daripada keuntungan jangka panjang seperti dividen. Artinya, mereka lebih tertarik pada fluktuasi harga saham dan tren pasar dibandingkan dengan kinerja internal perusahaan yang tercermin melalui *ROE*. Selain itu, pada sektor perbankan, variabel lain seperti kepercayaan publik, stabilitas makroekonomi, dan regulasi otoritas jasa keuangan mungkin lebih dominan memengaruhi keputusan investasi dibandingkan rasio profitabilitas seperti *ROE*.

KESIMPULAN

Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2023. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2023. *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2023.

Pada penelitian ini, Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti Return on Assets (ROA), Price to Book Value (PBV), arus kas operasi, atau faktor makroekonomi agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat menjelaskan pengaruh yang lebih luas terhadap harga saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Djauhari, M., & Supratin, S. A. A. (2023). Pengaruh Earnings Per Share Dan Current Ratio Terhadap Stock Dividend Payout Ratio Pada KT Kalbe Farma TBK Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 26–41. <https://ejournal-jayabaya.id/Entitas>
- Makom, M. R., & Wahyuni, M. (2022). *Pengaruh Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020*. 2(1), 126–133.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
- Wardani, L. K. (2022). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate terhadap Harga Saham pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.33087/sms.v4i1.136>
- Widasari, E., & Faridoh, V. (2015). Pengaruh Return on Invesment (Roi), Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham. *The Asia Pacific Journal Of ...*, 51–60. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/225%0Ahttps://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/viewFile/225/229>